

PENERAPAN STRATEGI DRA (*DIRECTED READING ACTIVITY*) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA PEMAHAMAN

Oleh

Dasri

SDN 015 Rokan IV Koto

72dasri@gmail.com

Article History

Received : Oktober 2017

Accepted : November
2017

Published : Desember 2017

Keywords

Directed reading activity, the ability to read comprehension

Abstract

The purpose of this study is to determine the ability to read students' understanding through the implementation of DRA (Directed Reading Activity) strategy in Indonesian Lessons. Subjects in this study were students of Class VI SDN 015 Rokan IV Koto Kab. Rokan Hulu of the academic year 2016-2017 with a total of 20 students. While the object in this study is the application of DRA Strategy. The steps taken in classroom action research are: 1) Planning / preparation of action, 2) Implementation of action, 3) Observation, and 4) Reflection. The results of the discussion and analysis found that through DRA Strategy (Directed Reading Activity) can improve the ability to read comprehension on the Indonesian Language Lesson students of Class VI SDN 015 Rokan IV Koto Rokan Hulu District. Based on the results of the study note that Reading Ability Understanding students in the first cycle increased 63.2, while in cycle II there was an increase with average classical 86 with high category.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan strategi DRA (*Directed Reading Activity*) pada Pelajaran Bahasa Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN 015 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu tahun pelajaran 2016-2017 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi DRA (*Directed Reading Activity*). Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Hasil pembahasan dan analisis mendapati bahwa melalui Strategi DRA (*Directed Reading Activity*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas VI SDN 015 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kemampuan Membaca Pemahaman siswa pada siklus I terjadi peningkatan 63,2, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 86 dengan kategori tinggi.

A. Pendahuluan

Media cetak yang terbit pada saat ini telah banyak. Kebutuhan akan informasi sangat banyak dibutuhkan. Baik itu berupa koran, majalah, maupun buku-buku. Dimana dan semua jenis media cetak tersebut memuat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pembaca. Oleh karena itu, kita sebagai pembaca tentunya ingin mengerti apa pesan yang disampaikan oleh si penulis. Inti pesan dalam suatu bacaan disebut gagasan pokok atau ide pikiran.

Dalam pelajaran bahasa Indonesia ada empat standar kompetensi yang diajarkan, yaitu : mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus saling berkaitan dan berhubungan.

Membaca adalah salah satu keterampilan atau standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Keterampilan ini amat penting karena merupakan pengetahuan dasar di pendidikan dasar, dan keterampilan inilah yang pertama sekali dipelajari siswa begitu masuk sekolah dasar. Begitu pentingnya kegiatan ini, sehingga ada image di kalangan siswa,

masyarakat, dan bahkan guru bahwa siswa yang paling lancar membaca merupakan siswa yang paling pintar. Oleh karena itu, pelajaran membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut harus dikuasai oleh siswa-siswa sekolah dasar. Tanpa demikian, sulit untuk mempelajari dan menguasai pelajaran lainnya.

Tarigan (1987) menjelaskan, "Membaca adalah gudang ilmu dan ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui membaca". Pendapat tersebut didukung oleh Razak (2000) "Membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu". Yang dipahami dalam membaca terangkum di dalam gagasan pokok. Sebenarnya, cara atau kegiatan lain dapat juga dicapai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca.

Para pakar dalam bidang membaca menyebutkan tentang adanya pendapat yang mengatakan bahwa tidak semua pemahaman diperoleh dari kata-kata yang ditulis. Dengan kata lain, pemahaman tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari kata-kata atau dari pengamatan suatu

objek yang bersangkutan namun demikian, mereka mengakui pula bahwa mendapatkan pemahaman dengan cara seperti itu tidaklah mencukupi. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih memadai adalah membaca.

Membaca adalah interaktif, keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (readable) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks (Rahim, 2008).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami membaca merupakan suatu aktivitas penting. Melalui kegiatan itu kita akan dapat memperoleh suatu gagasan. Melalui kegiatan itu juga kita akan dapat memperoleh kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis itu.

Keterampilan membaca sangat penting bagi semua kalangan, golongan, dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, mulai dari sekolah dasar kegiatan membaca harus dikuasai oleh siswa dengan maksimal dan optimal.

Keterampilan siswa-siswa harus dibina dan dikembangkan. Siswa-siswa kelas satu dan dua harus terampil membaca permulaan dan kelas-kelas tinggi lancar menguasai membaca pemahaman. Setelah itu diharapkan siswa-siswa sekolah dasar menjadi pembaca sukses, namun pada kenyataannya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih tergolong rendah.

Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman atau mengungkapkan kembali isi materi yang sudah dibaca menurut analisa penulis dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang bervariasi. Selama ini guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali karangan narasi seperti dengan penugasan, kerja kelompok, maupun dengan remedial. Namun usaha tersebut belum memperlihatkan kemampuan siswa masih secara optimal, dengan kata lain cenderung rendah. Sebagaimana hasil pengamatan peneliti di SDN 015 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu bahwa masih ada beberapa gejala-gejala yang tentang membaca pemahaman siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

Kemampuan siswa dalam memahami isi wacana sangat rendah dengan rata-rata nilai 49,8. Hal ini dapat dilihat bahwa hanya sebagian kecil siswa (10 siswa) dari jumlah siswa (27 siswa) yang mampu menyebutkan gagasan pokok dan penjelas dalam wacana.

Sulitnya siswa menyebutkan pandangan atau amanat yang terdapat dalam sebuah wacana, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyebutkan pandangan atau amanat dalam wacana hanya 1, 2 siswa yang mampu menyebutkan dengan baik dan benar.

Kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi sebuah wacana siswa masih kesulitan, hal ini terlihat apabila diminta untuk menyimpulkan isi sebuah wacana juga hanya 1, 2 siswa yang dapat menyimpulkan isi sebuah wacana dengan baik.

Sulitnya siswa menemukan kalimat yang penting dalam sebuah wacana, hal ini terlihat apabila diberikan tugas ulangan harian, sebagian besar siswa sulit untuk menjawabnya.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman belum tercapai secara

optimal, oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan strategi DRA (Directed Reading Activity), karena menurut Rahim (2008) bahwa strategi ini mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipunyai siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa Kelas VISDN 015 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dalam membaca pemahaman dengan menggunakan strategi DRA (Directed Reading Activity). Alasan penggunaan metode ini adalah untuk memudahkan siswa memahami bacaan sehingga mereka mampu menceritakan kembali dalam suatu bacaan, khususnya karangan narasi.

Rahim (2008) mengemukakan bahwa strategi ini mempunyai tujuan membaca yang jelas dipunyai oleh siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman. Lebih lanjut Eanes dalam Rahim (2008) mengemukakan bahwa strategi DRA mempunyai asumsi utama, yaitu pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan dan

membangun pemahaman sesudah membaca. Komponen strategi dibagi dalam tiga tahap, yaitu persiapan, membaca dalam hati, dan tindak lanjut.

Melihat masih kurangnya kemampuan siswa Kelas VISDN 015 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dalam membaca pemahaman, dan keunggulan pada strategi DRA (Directed Reading Activity), maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul: "Penerapan strategi DRA (Directed Reading Activity) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam membaca pemahaman Kelas VI SDN 015 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu".

B. Metode Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN 015 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu tahun pelajaran 2016-2017 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan Strategi DRA (Directed Reading Activity). Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu penerapan Strategi DRA (Directed Reading Activity) (X) dan kemampuan membaca pemahaman siswa (Y).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan atau persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Untuk mengetahui kemampuan membaca, digunakan lembar observasi. Adapun penilaian kemampuan membaca pemahaman memuat 4 aspek. Adapun aspek-aspek tersebut yaitu: Gagasan pokok/utama, Gagasan Penjelas, Kesimpulan Bacaan dan Amanat atau pandangan pengarang.

Setelah data aktivitas guru dan aktivitas siswa terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase (Sudjono, 2004), yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
 P = Angka persentase

Adapun tingkat kemampuan membaca pemahaman dinyatakan dalam angka persentase. Angka persentase dihitung dengan cara jumlah skor benar (ΣSB) dibagi dengan jumlah skor membaca (ST) kemudian dikali 100%. Pernyataan ini dapat diturunkan ke dalam rumus (Razak, 2000):

$$MP = (\Sigma SB) / (ST) \times 100$$

Keterangan :

MP : Membaca Pemahaman

ΣSB : Jumlah skor benar (yang diperoleh membaca)

ST : Jumlah skor membaca

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kegiatan Siklus I

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 8 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Strategi DRA (Directed Reading Activity).

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 8 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Strategi DRA (Directed Reading Activity).

Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Pertama

AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
	Pertemuan I		Pertemuan II			
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
uru menuliskan materi yang dipelajari di papan tulis, mudian guru meminta siswa membacakannya.	√		√		2	0
uru menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran belumnva.	√		√		2	0
uru memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya ng berhubungan dengan isi pelajaran yang spesifik.		√	√		1	1
uru menyusun tujuan membaca	√		√		2	0
uru meminta siswa untuk membaca dalam hati.	√		√		2	0
uru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi ng telah dibaca dalam hati.	√		√		2	0
uru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa.		√		√	0	2
uru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah pelajari		√		√	0	2
Jumlah	5	3	6	2	11	5
Persentase	63%	38%	75%	25%	69%	31%

Berdasarkan data pada tabel 1, diketahui persentase klasikal yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan DRA (Directed Reading Activity) adalah 69%. Aktifitas guru pada siklus I yaitu dengan persentase klasikal 69% berada pada kategori tinggi, angka ini berada pada interval 61-70%.

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran

berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa ada 8 jenis aktivitas sesuai dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama memperoleh persentase secara klasikal adalah 46%, angka ini berada pada interval 45%-55%, interval ini berada pada kategori rendah, sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat dibandingkan pertemuan pertama, dengan perolehan persentase klasikal adalah 57%, angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini berada pada kategori tinggi, meningkatnya aktivitas siswa pada siklus I pertama dipengaruhi oleh aktivitas guru yang tergolong tinggi pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama

AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I			
	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Siswa membaca materi yang dipelajari di papan tulis.	13	65%	18	90%
Siswa dapat menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya.	13	65%	15	75%
Siswa memperhatikan ketika memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran.	6	30%	15	75%
Siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran	8	40%	10	50%
Siswa membaca dalam hati, yang dipantau oleh guru	12	60%	10	50%
benar tentang materi yang telah dibaca dalam hati.	9	45%	9	45%
Siswa memperhatikan penjelasan terhadap jawaban.	6	30%	8	40%
Siswa mencatat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari	7	35%	7	35%
Jumlah	74		92	
Persentase		46%		58%

Setelah melakukan tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa, guru langsung memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui tingkat membaca pemahaman siswa, agar lebih jelas hasil evaluasi membaca pemahaman siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus Pertama

Siklus I	Rata-rata	Kategori
Pertemuan I	55,2	Rendah
Pertemuan II	63,2	Sedang

Berdasarkan tabel 3, maka dapat diketahui bahwa Kemampuan Membaca Pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia Indonesia siswa secara klasikal pada pertemuan pertama masih tergolong sangat rendah, dengan perolehan rata-rata 55,2, setelah dilakukan tindakan pada pertemuan kedua kemampuan siswa dalam membaca pemahaman meningkat dibandingkan pertemuan 1, dengan perolehan rata-rata klasikal adalah 63,2.

Aktivitas guru masih terdapat kelemahan yang telah dilakukan oleh guru, diantaranya adalah guru memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, tetapi tidak berhubungan dengan isi pelajaran yang secara spesifik, guru menyusun tujuan membaca, guru meminta siswa untuk membaca dalam hati, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dibaca dalam hati, guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa, guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari.

Sedangkan pada aktivitas siswa, ada beberapa kelemahan yaitu siswa sulit memilih 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran, siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran,

siswa membaca dalam hati, siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah dibaca dalam hati, siswa memperhatikan penjelasan terhadap jawaban.

Pada kemampuan membaca pemahaman siswa masih berada pada kategori sedang, artinya masih banyak siswa yang belum baik dalam membaca pemahaman.

Kegiatan Siklus II

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 8 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Strategi DRA (Directed Reading Activity). Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan data pada tabel 4 diketahui persentase klasikal yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan DRA (Directed Reading Activity) adalah 94%. setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktifitas guru pada siklus II yaitu

dengan persentase klasikal 94% berada pada kategori sangat tinggi, angka ini berada pada interval 76%-100%.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus Kedua

AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
	Pertemuan I		Pertemuan II			
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Guru menuliskan materi yang dipelajari di papan tulis, kemudian guru meminta siswa membacanya.	√		√		2	0
Guru menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya.	√		√		2	0
Guru memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran yang spesifik.	√		√		2	0
Guru menyusun tujuan membaca	√		√		2	0
Guru meminta siswa untuk membaca dalam hati.	√		√		2	0
Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dibaca dalam hati.	√		√		2	0
Guru memberikan penjelasan terhadap jawaban siswa.		√	√		1	1
Guru memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari	√		√		2	0
Jumlah	7	1	8	0	15	1
Persentase	88%	13%	100%	0%	94%	6%

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa ada 8 jenis aktivitas sesuai dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua

AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II			
	Pertemuan I		Pertemuan II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Siswa membaca materi yang dipelajari di papan tulis.	20	100%	20	100%
Siswa dapat menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya.	19	95%	20	100%
Siswa memperhatikan ketika memilih di antara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran.	13	65%	16	80%
Siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan tujuan pembelajaran	12	60%	18	90%
Siswa membaca dalam hati.	14	70%	16	80%
Siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar tentang materi yang telah dibaca dalam	13	65%	15	75%
Siswa memperhatikan penjelasan terhadap jawaban.	13	65%	15	75%
Siswa mencatat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari	14	70%	18	90%
Jumlah	118		138	
Persentase		74%		86%

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama memperoleh persentase secara klasikal adalah 74%, angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini berada pada kategori tinggi, sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat dibandingkan pertemuan pertama, dengan perolehan persentase klasikal adalah 86%, angka ini berada pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi, meningkatnya aktivitas siswa pada siklus II pertama dipengaruhi oleh aktivitas guru yang tergolong tinggi pada siklus II.

Setelah melakukan tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa, guru langsung memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui tingkat membaca pemahaman siswa, agar lebih jelas hasil evaluasi membaca pemahaman siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus Kedua

Siklus II	Rata-rata	Kategori
Pertemuan I	74	Sedang
Pertemuan II	86	Tinggi

Berdasarkan tabel 6, maka dapat diketahui bahwa Kemampuan Membaca Pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia Indonesia siswa secara klasikal pada pertemuan pertama masih tergolong sedang, dengan perolehan rata-rata 74, setelah dilakukan tindakan pada pertemuan kedua kemampuan siswa dalam membaca pemahaman meningkat dibandingkan pertemuan 1, dengan perolehan rata-rata klasikal adalah 86.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan II secara klasikal aktivitas guru berada pada kategori tinggi, dengan perolehan persentase klasikal siklus I pertemuan I dan II adalah 56%,

angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini berada pada kategori tinggi, setelah ada perbaikan pada siklus II, maka aktivitas guru dapat ditingkatkan dengan perolehan persentase klasikal pada siklus II pertemuan I dan II adalah 94%, angka ini berada pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi, atau sangat sempurna.

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama siswa memperoleh persentase klasikal adalah 46%, dengan kategori rendah, setelah dilakukan pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa meningkat dengan perolehan persentase klasikal adalah 58% dengan kategori tinggi. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan I aktivitas siswa meningkat dengan perolehan persentase adalah 74% dengan kategori tinggi, dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa meningkat Seiring meningkatnya aktivitas guru pada siklus II pertemuan II, aktivitas siswa siklus II pertemuan kedua memperoleh persentase klasikal adalah 86% dengan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil evaluasi yang peneliti lakukan pada setiap pertemuannya, maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca

pemahaman dapat ditingkatkan dengan penerapan strategi DRA, sebelum diterapkan strategi DRA dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kemampuan siswa dalam membaca pemahaman hanya memperoleh rata-rata klasikal adalah 51,1, angka ini berada pada kategori sangat rendah, setelah diterapkan strategi DRA pada pertemuan pertama siklus I kemampuan siswa dalam membaca pemahaman memperoleh rata-rata klasikal adalah 55,2 dengan kategori rendah, setelah dilakukan siklus I pertemuan kedua kemampuan siswa dalam membaca pemahaman meningkat dengan perolehan rata-rata klasikal adalah 63,2 dengan kategori sedang.

Siklus II pertemuan I peneliti meningkat kinerja dalam menerapkan strategi DRA agar kemampuan siswa dalam membaca pemahaman meningkat, pada pertemuan I siklus II kemampuan siswa dalam membaca pemahaman memperoleh rata-rata klasikal adalah 74, dengan kategori sedang, dan pada pertemuan II siklus II kemampuan siswa dalam membaca pemahaman meningkat dengan perolehan rata-rata klasikal adalah 86 dengan kategori tinggi.

D. Simpulan dan Saran

Hasil pembahasan dan analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui Strategi DRA (Directed Reading Activity) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas VISDN 015 Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kemampuan Membaca Pemahaman siswa sebelum tindakan diperoleh rata-rata klasikal 51,1, pada siklus I terjadi peningkatan 63,2, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 86 dengan kategori tinggi.

Daftar Pustaka

- Tarigan. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkas.
- Razak, Abdul. 2000. *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*, Pekanbaru: Autografika.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sudjono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.